

Nama : Irma Tri Susanti
NPM : 2113053069
Prodi : PGSD
Kelas : 4E
Dosen Pengampu : Dayu Rika Perdana, M. Pd.

KUIS

1. Berikan pemahaman kalian mengenai konsep nilai, moral dan norma yang dikaitkan dengan tema pada mata pelajaran lain.

Jawab :

Konsep Nilai

Menurut saya, konsep nilai adalah sesuatu yang menunjuk kepada tuntunan perilaku seseorang yang membedakan perbuatan yang baik dan buruk atau dapat diartikan sebagai kualitas kebaikan yang melekat pada diri seseorang. Jadi, jika dikaitkan pada mata pelajaran nilai ini adalah sebuah perubahan perilaku peserta didik ke arah yang lebih baik.

Konsep Moral

Menurut saya, konsep moral adalah suatu keharusan perilaku yang dibawakan oleh nilai. Jadi, moral ini adalah suatu keharusan peserta didik untuk berperilaku baik.

Konsep Norma

Konsep norma menurut saya adalah sumber dasar hukum yang menguatkan kedudukan konsep, nilai, dan moral serta perilaku yang dilakukan. Jadi, moral ini adalah suatu landasan dasar bagi peserta didik untuk menjadi manusia warga negara Indonesia yang bermoral.

Dengan demikian, dalam proses pembelajaran konsep nilai, moral, dan norma ini harus saling dikaitkan yang telah dirangkum dalam bentuk tema. Contoh dari pengaitan tiga hal tersebut dalam tema pada mata

pelajaran yaitu misalnya pendidik mengajarkan kepada peserta didik untuk mempelajari tentang pancasila. Pendidik menginstruksikan peserta didiknya untuk menghafal pancasila, lalu dilanjutkan untuk memahami isi dari sila sila tersebut. Setelah itu, pendidik memberikan contoh nyata kepada peserta didiknya tentang berperilaku dengan baik dalam kehidupan yang berlandaskan nilai nilai pancasila tersebut supaya dalam berinteraksi dengan manusia yang lain berjalan dengan baik. Dengan itu, maka hubungan sosialisasinya harmonis.

2. Jelaskan teori belajar berikut ini:

- Teori Behavioristik
- Konstruktivisme
- Kognitif
- Humanistik

Jawab :

1. Teori Behavioristik

Gagne dan Berliner adalah dua orang yang membuat teori belajar behavioristik. Teori ini berisi tentang perubahan tingkah laku yang terjadi karena pengalaman belajar. Menurut teori behavioristik, dalam proses belajar mengajar yang terpenting adalah seseorang akan dianggap telah belajar ketika sudah menunjukkan perubahan perilaku. Dari teori ini juga, proses pembelajaran dapat diartikan sebagai stimulus dan respon. Dengan kata lain, input yang berupa stimulus dan output yang berupa respon. Bentuk dari stimulus berupa penyampaian materi, pembentukan karakter, nasihat, dan lain-lain yang diberikan guru kepada muridnya. Sementara, bentuk dari respon berupa reaksi atau tanggapan dari murid atau peserta didik terhadap stimulus yang diberikan oleh guru atau pendidik.

2. Teori Konstruktivisme

Menurut teori konstruktivisme, pembentukan pengetahuan yang terjadi pada manusia berasal dari pengalaman-pengalaman yang telah dilewatinya. Konstruksi berarti membangun. Jadi teori belajar konstruktivisme adalah suatu usaha yang dilakukan untuk membangun tata hidup yang berbudaya modern. Teori belajar ini berlandaskan pembelajaran kontekstual. Dengan kata lain, manusia membangun pengetahuan sedikit demi sedikit yang hasilnya disebarkan melalui konteks yang terbatas dan dalam waktu yang direncanakan. Teori ini menekankan seseorang yang belajar memiliki tujuan untuk menemukan bakatnya, menambah pengetahuan atau teknologi, menambahkan pengetahuan yang dimilikinya, dan lain-lain yang dibutuhkan untuk mengembangkan dirinya. Pengalaman demi pengalaman yang telah dilewati manusia maka akan memiliki hidup yang lebih dinamis dan pengetahuan akan bertambah. Dalam konteks kegiatan pembelajaran antara murid dengan siswanya, teori belajar konstruktivisme membebaskan peserta didik untuk membimbing sendiri pengetahuan yang dimiliki berdasarkan pengalaman, tetapi masih dalam pengawasan pendidik. Menurut teori konstruktivisme, “belajar” lebih mudah dipahami oleh manusia karena manusia membangun dan mengembangkan pengetahuan berdasarkan pengalaman-pengalaman yang telah dilewati. Dengan hal ini juga hidup manusia menjadi lebih dinamis.

3. Teori Kognitif

Seorang psikolog asal Swiss yaitu Jean Piaget mengembangkan teori kognitif, sehingga teori belajar kognitif disebut juga dengan teori belajar Piaget. Berkat teori dari Piaget terlahir perkembangan psikologi yang berpengaruh terhadap perkembangan konsep kecerdasan. Teori kognitif berbicara tentang manusia membangun kemampuan kognitifnya dengan motivasi yang dilakukan oleh diri sendiri terhadap lingkungannya. Inti dari konsep teori ini adalah bagaimana munculnya dan diperolehnya schemata (skema atau rencana manusia dalam mempersepsikan lingkungannya) dalam tahapan-tahapan perkembangan

manusia atau saat seseorang mendapatkan cara baru dalam memaknai informasi secara mental. Berdasarkan teori belajar kognitif, belajar merupakan proses perubahan persepsi dan pemahaman. Dengan kata lain, belajar itu tidak harus berbicara tentang perubahan tingkah laku atau sikap yang bisa diamati.

4. Teori Humanistik

Teori belajar ini lebih cenderung melihat perkembangan pengetahuan dari sisi kepribadian manusia. Hal ini dikarenakan humanistik itu sendiri merupakan ilmu yang melihat segala sesuatu dari sisi kepribadian manusia. Teori ini juga bertujuan untuk membangun kepribadian murid dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang positif. Hal ini bisa disebut dengan para pendidik atau guru yang mengajar dan mendidik menggunakan pendekatan humanistik. Teori belajar humanistik berbeda dengan teori belajar behavioristik yang di mana lebih mengutamakan melihat tingkah laku manusia sebagai campuran antara motivasi yang lebih tinggi atau lebih rendah. Sedangkan teori belajar behavioristik hanya melihat motivasi manusia sebagai sebuah usaha untuk memenuhi fisiologis manusia. Teori ini lebih menekankan pada pembentukan kepribadian, perubahan sikap, menganalisis fenomena sosial, dan hati nurani yang diterapkan melalui materi-materi pelajaran. Maka dari itu, dapat dikatakan bahwa guru atau pendidik sangat berperan sebagai fasilitator.

3. Dari ke 4 teori tersebut, yang paling cocok diterapkan di sekolah dasar yang mana dan berikan alasannya!

Jawab :

Menurut saya, teori yang paling cocok diterapkan untuk sekolah dasar yaitu teori belajar konstruktivisme. Hal tersebut dikarenakan bahwa, pada teori ini pembelajaran dilakukan dengan pembuktian atau

benda benda yang bersifat nyata. Seperti yang kita tahu bahwa peserta didik SD lebih menyukai atau tertarik dengan pembelajaran yang mengaitkan benda benda nyata didalamnya. Media pembelajaran juga dihadirkan pendidik dalam teori pembelajaran ini. Oleh sebab itu, peserta didik akan mampu membangun ide-ide atau gagasan-gagasan yang bersifat konseptual, sehingga mengurangi kesalahpahaman siswa dalam mempelajarinya. Bagi siswa SD penggunaan media pembelajaran mampu meningkatkan minat siswa serta menciptakan pembelajaran yang lebih menyenangkan, sehingga teori ini cocok untuk diterapkan untuk peserta didik SD. Tidak hanya itu, dengan penerapan teori belajar konstruktivisme pada peserta didik SD ini akan memberikan peluang pada peserta didik untuk menemukan dan membangun sendiri pengetahuannya.

4. Pilihlah salah satu teori belajar diatas dan jabarkan hal berikut:

- Kelebihan dan kekurangannya
- Skenariokan teori belajar tersebut ke dalam pembelajaran di sekolah dasar

Jawab :

Kelebihan dan Kekurangan Teori Konstruktivisme

a. Kelebihan

1. Melatih siswa supaya menjadi pribadi yang mandiri dan mampu memecahkan masalah.
2. Menciptakan kreativitas dalam belajar sehingga tercipta suasana kelas yang lebih nyaman dan kreatif.
3. Melatih siswa untuk bekerja sama dan terlibat langsung dalam melakukan kegiatan.
4. Menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan menumbuhkan kepercayaan diri pada siswa karena memiliki

kebanggaan dapat menemukan sendiri konsep yang sedang dipelajari dan siswa juga merasa bangga dengan hasil temuannya.

5. Melatih siswa berpikir kritis dan kreatif.

b. Kekurangan

1. Sulitnya mengubah keyakinan guru yang sudah terstruktur menggunakan pendekatan tradisional selama bertahun-tahun.
2. Dalam penerapan teori belajar konstruktivisme, Guru harus memiliki kreativitas dalam merencanakan pelajaran dan memilih atau menggunakan media. Guru yang malas dan tidak mau berkembang akan sulit menerapkan teori belajar Konstruktivisme.
3. Siswa dan orang tua memerlukan waktu beradaptasi dengan proses belajar dan mengajar yang baru.

Skenario Pembelajaran Teori Belajar Konstruktivisme

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
Pendahuluan	Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran Kegiatan Pembuka (Persepsi) 1. Guru memberikan salam dan mengajak berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing, melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa. 2. Siswa dan guru tanya jawab terakit jenis-jenis pekerjaan yang ada di sekitar siswa 3. Siswa dan guru tanya jawab terkait isian formulir yang pernah siswa lakukan 4. Menyampaikan KD, Indikator dan tujuan pembelajaran hari ini.	10 Menit
Inti	Ayo Mengamati	50 Menit

	(Eksplorasi) 1. Siswa mengamati alat peraga “televisi bergerak” 2. Siswa dan guru tanya jawab terkait alat peraga 3. Siswa mengamati contoh formulir. (Refleksi) 4. Siswa dan guru tanya jawab terkait format isian dalam formulir. 5. Setiap siswa menerima lembar kerja (LK) dari guru. 6. Perwakilan siswa ke depan membacakan hasil LK yang telah dikerjakannya. Ayo Renungkan 7. Siswa melakukan refleksi dengan menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru. 8. Guru dapat menambahkan pertanyaan refleksi berdasarkan panduan yang terdapat pada lampiran di Buku Guru.	
Penutup	(Aplikasi) 1. Siswa mengerjakan soal evaluasi terkait pembelajaran. 2. Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung : Apa saja yang telah dipelajari dari kegiatan hari ini? Apa manfaat dari pembelajaran kita hari ini? Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini. Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa.	10 Menit